



PENGARUH PEMBERIAN TUGAS, MOTIVASI BERPRESTASI, KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR

Dwi Lestari,  Agung Yulianto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2016

Disetujui Oktober 2016

Dipublikasikan

Juni 2017

Keywords:

Creativity Learning, Imposition of Duties, Motivation of Achievement, The Capacity to Think Critically, Independent Learning, Discipline Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris pengaruh pemberian tugas, motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kedisiplinan belajar terhadap kreativitas belajar serta untuk mengetahui bukti empiris perbedaan pemberian tugas, motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, kedisiplinan belajar, dan kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 FE UNNES. Jumlah sampel 138 mahasiswa Akuntansi dan 117 mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang diambil menggunakan rumus *Slovin*. Pengambilan sampel tiap kelas menggunakan *proportionate random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi. Berdasarkan pengujian uji asumsi klasik tidak ditemukan gejala pengganggu. Untuk pengujian hipotesis *t* pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi variabel pemberian tugas, motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kedisiplinan belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Motivasi berprestasi, kemandirian belajar, kedisiplinan belajar, dan kreativitas belajar antara mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi terbukti terdapat perbedaan. Tidak terbukti bahwa terdapat perbedaan pada pemberian tugas dan kemampuan berpikir kritis. Saran yang sebaiknya mahasiswa meningkatkan kemandirian dalam mengevaluasi hasil belajar dan meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar.

Abstract

*The purpose of this research is to know the empirical evidence of the effect of the imposition of duties, motivation of achievement, the capacity to think critically, independent learning, and discipline learning of creativity learning and to know the empirical the different of the imposition of duties, motivation of achievement, the capacity to think critically, independent learning, discipline learning, and creativity learning between accounting and accounting education students the 4th semester. Population in this research is Accounting and Education Accounting students the class of 2014 in FE UNNES. The sample in the research is 138 accounting students and 117 Education Accounting students taken using formulas Slovin. The sample was taken for each class used proportionate random sampling method. The used method of data collection is the questionnaire. The analyze method is descriptive analyze and regression analysis. Based on the classic assumption test use was not found troublesome symptoms. To testing the hypothesis *t* in the Accounting students and Accounting Education students independent variables the imposition of duties, motivation achievement, the ability to think critically, independent learning, and discipline learning proved to be positively significant. The motivation of achievement, independent learning, discipline learning, and creativity learning among students of Accounting and Accounting Education proven there is a difference Not proven that there is a difference in the variable imposition of duties and the capacity to think critically, while. The advice was given students should increase self-reliance in evaluating learning outcomes and increase confidence in learning.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: wiwik_tariezta@yahoo.co.id

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Mahasiswa sebagai pelaku pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk memiliki kemampuan yang biasanya diukur melalui hasil belajar yang didapat, maka dari itu mahasiswa harus bertindak dan berpikir secara kreatif dalam setiap kegiatan belajarnya untuk menghasilkan prestasi yang maksimal. Hal ini didukung dengan tujuan Pendidikan Tinggi sebagaimana yang tertuang pada Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 5 ayat 1 yang menyebutkan: "Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa". Kreativitas belajar merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi-kombinasi baru dari dua

atau lebih karya yang ada menjadi karya baru berdasarkan pengetahuan dalam bidang yang dimiliki dan digunakan dalam proses terjadinya proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif mantap mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Torrance (Ali dan Asrori, 2009:53) mengatakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut (1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) tekun dan tidak mudah bosan, (3) percaya diri dan mandiri, (4) merasa tertantang kemajemukan atau kompleksitas, (5) berani mengambil risiko, dan (6) berpikir divergen. Berdasarkan pengamatan peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang masih terdapat mahasiswa yang belum memenuhi kriteria kreativitas sebagaimana yang diungkapkan oleh Torrance. Di antaranya hanya sebagian kecil saja yang berani mengajukan pertanyaan ataupun memberikan pendapat pada saat dosen memberikan kesempatan untuk berbicara.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 16-17 Maret 2016 terhadap 30 mahasiswa Akuntansi dan 30 mahasiswa Pendidikan Akuntansi semester IV di Universitas Negeri Semarang, kreativitas mahasiswa masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum memenuhi kriteria kreativitas sebagaimana yang diungkapkan oleh Torrance.

Tabel 1
Data Penelusuran Kreativitas Mahasiswa

No	Indikator	Pernyataan	AKT	PAKT
1	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	20	22
2	Tekun dan tidak bosan	Saya senang ketika diharuskan mengerjakan tugas yang lama berjam-jam	4	6
3	Percaya diri dan mandiri	Saya meminta jawaban dari teman selama ujian	13	11
4	Merasa tertantang dengan kemajemukan dan kompleksitas	Saya merasa tertantang menghadapi persoalan yang rumit dalam belajar	20	24
		Saya suka menjawab pertanyaan dosen selama proses pembelajaran	20	22
5	Berani mengambil risiko	Saya takut untuk berpendapat dalam forum diskusi	10	6

6	Berpikir divergen	Bagi saya menyelesaikan kesulitan dalam mata kuliah akuntansi harus dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda	27	27
---	-------------------	--	----	----

Sumber : Data diolah tahun 2016

Tabel 1 menunjukkan hasil data observasi sebagai berikut: (1) Mahasiswa Akuntansi yang kurang memiliki rasa ingin tahu yang besar adalah 33%, sedangkan untuk mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 27%. (2) Mahasiswa Akuntansi yang mudah bosan ketika mengerjakan tugas berjam-jam sebanyak 87%, sedangkan untuk mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebanyak 80%. (3) Terdapat 43% mahasiswa Akuntansi yang meminta jawaban dari teman selama ujian, sedangkan untuk mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebanyak 37%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap percaya diri dan mandiri dalam diri mahasiswa masih kurang.(4) Mahasiswa Akuntansi yang tidak merasa tertantang dengan soal yang rumit adalah 33%, sedangkan untuk Mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 20%.Sementara, mahasiswa Akuntansi yang tidak merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan dosen 33%, dan untuk mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebanyak 27%.Kedua pernyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang kurang memiliki sikap merasa tertantang oleh kemajemukan dalam belajar.(5) Mahasiswa Akuntansi yang takut berpendapat dalam forum diskusi sejumlah 33%, sementara untuk mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 20%.Hal ini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang tidak berani mengambil risiko apabila pendapatnya tidak diterima di dalam forum.(6) Mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi yang tidak menyelesaikan kesulitan dalam mata kuliah akuntansi dengan berbagai sudut pandang masing-masing terdapat 10%.Dengan demikikian terdapat 6 orang mahasiswa yang masih belum berpikir secara *divergen*.

Penelitian Novitasari (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pemberian tugas di sekolah dengan kreativitas belajar siswa.Penelitian Nugraha (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa kemandirian belajar dan kedisiplinan

belajar berpengaruh positif terhadap kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi.Penelitian Rhiezqy (2011) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap kreativitas belajar akuntansi pada siswa.Perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti menggabungkan semua variabel independen dari penelitian terdahulu tersebut yang kemudian dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Obyek dan lokasi penelitian pada penelitian Novitasari (2015) adalah siswa kelas X-7 di SMA Negeri 4 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015.Obyek dan lokasi penelitian Nugraha (2014) pada mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011.Obyek dan lokasi penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Rhiezqy (2011) pada siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sambungmacan Sragen tahun ajaran 2010/2011.Sedangkan pada penelitian ini obyek dan lokasi penelitian adalah mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi semester IV pada Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Semarang tahun ajaran 2015/2016.Di samping itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini peneliti mencoba membandingkan kondisi pada kelompok mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi semester IV FE UNNES tahun ajaran 2015/2016.Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Harnanik (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas belajar siswa dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Adakah pengaruh pemberian tugas, motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kedisiplinan belajar terhadap kreativitas

- belajar pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi semester IV?
2. Adakah pengaruh pemberian tugas terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi semester IV?
 3. Adakah pengaruh motivasi berprestasi terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi semester IV?
 4. Adakah pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi semester IV?
 5. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi semester IV?
 6. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi semester IV?
 7. Adakah perbedaan pemberian tugas, motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, kedisiplinan belajar, dan kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi semester IV?
- mahasiswa Pendidikan Akuntansi semester IV
4. Untuk mengetahui bukti empiris dan menganalisis pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi semester IV
 5. Untuk mengetahui bukti empiris dan menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi semester IV
 6. Untuk mengetahui bukti empiris dan menganalisis pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi semester IV
 7. Untuk mengetahui bukti empiris perbedaan pemberian tugas, motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, kedisiplinan belajar, dan kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi semester IV.

METODE

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bukti empiris dan menganalisis pengaruh pemberian tugas, motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kedisiplinan belajar terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi semester IV
2. Untuk mengetahui bukti empiris dan menganalisis pengaruh pemberian tugas terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi semester IV
3. Untuk mengetahui bukti empiris dan menganalisis pengaruh motivasi berprestasi terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi dan

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu data diperoleh dari sampel yang terdapat dalam populasi penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan *SPSS For Windows Release 21*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei karena peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur. Sugiyono (2015:23), "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif jurusan Akuntansi dan

mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi semester IV di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun ajaran 2015/2016. Dengan jumlah sampel 138 mahasiswa Akuntansi dan 117 mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang diambil dengan rumus *Slovin*. Dengan teknik pengambilan sampel *Proportionate Random Sampling*.

Variabel Independen yang diteliti adalah pemberian tugas (X_1) dengan indikator (1) tujuan yang akan dicapai, (2) jenis tugas dan ketepatan, (3) sesuai dengan kemampuan mahasiswa, (4) terdapat sumber/ petunjuk yang dapat membantu pekerjaan mahasiswa, (5) terdapat waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas tersebut. (Djamarah dan Zain, 2006:86). Motivasi berprestasi (X_2) dengan indikator (1) mempunyai tanggung jawab, (2) percaya diri, (3) berani mengambil risiko, (4) umpan balik dan tindak lanjut, dan (5) cara baru/berinovasi. (Uno, dkk, 2014:143). Kemampuan berpikir kritis (X_3) dengan indikator (1) mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, (2) mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, (3) mampu memilih argumen yang logis, relevan, dan akurat, (4) mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, (5) mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan. (Faiz, 2012:4). Kemandirian belajar (X_4) dengan indikator (1) Kemandirian dalam perencanaan belajar, (2) Kemandirian dalam pelaksanaan proses belajar, (3) Kemandirian dalam mengevaluasi hasil belajar. (Nurhayati, 2011:151-152). Kedisiplinan belajar (X_5) dengan indikator yaitu (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah/ kos, (2) rajin dan teratur belajar, (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan (4) ketertiban diri saat belajar di kelas. (Tu'u, 2004:91). Variabel dependen yaitu kreativitas belajar (Y) dengan indikator (1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) tekun dan tidak mudah bosan, (3) percaya diri dan mandiri, (4) merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas, (5) berani mengambil risiko, dan (6) berpikir *divergen*. (Torrance (Ali dan Asrori, 2009:53)).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan membagikan angket/kuesioner dengan jenis angket tertutup dimana responden mengisi dengan tanda *checklist* (\surd) pada pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) yang telah disediakan. Teknik analisis uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari uji prasyarat (uji normalitas, uji linearitas), uji asumsi klasik terdiri dari (uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi berganda, uji hipotesis penelitian terdiri dari (uji signifikansi simultan atau uji F, uji signifikansi parsial atau uji t), koefisien determinasi terdiri dari (koefisien determinasi simultan R^2 , koefisien determinasi parsial r^2), dan uji beda *independent sample t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai “Pengaruh Pemberian Tugas, Motivasi Berprestasi, Kemampuan Berpikir Kritis, Kemandirian Belajar, dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kreativitas Belajar antara Mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi di Fakultas Ekonomi UNNES Semester IV Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2016. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang berlokasi di Gedung C, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229. Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner/angket dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan variabel kreativitas belajar mahasiswa, pemberian tugas, motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kedisiplinan belajar pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi semester IV. Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran *interval*, sehingga didapatkan kriteria variabel kreativitas belajar (Y), pemberian tugas (X_1), motivasi berprestasi (X_2), kemampuan berpikir

kritis (X_3), kemandirian belajar (X_4), dan kedisiplinan belajar (X_5).

Perhitungan analisis deskriptif untuk variabel kreativitas belajar diperoleh dari angket dengan jumlah 16 butir pernyataan, diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows Released 21*. Berdasarkan uji statistik secara deskriptif menunjukkan bahwa skor tertinggi dari kreativitas belajar mahasiswa Akuntansi adalah 74, sedangkan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 80. Mahasiswa Akuntansi memiliki skor terendah 45 dan standar deviasi sebesar 5,710, sedangkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki skor terendah 38 dan standar deviasi sebesar 7,424. Rata-rata nilai dari kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi adalah 58,62 dan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 60,32 yang termasuk dalam kategori kreatif.

Dari perhitungan distribusi frekuensi diketahui pada mahasiswa Akuntansi bahwa 8 mahasiswa (6%) pada kreativitas belajar masuk dalam kategori sangat kreatif, 103 mahasiswa (75%) masuk dalam kategori kreatif, 27 mahasiswa (20%) mahasiswa masuk dalam kategori cukup kreatif, dan tidak ada mahasiswa Akuntansi yang masuk dalam kategori tidak kreatif dan sangat tidak kreatif. Perhitungan distribusi frekuensi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi ditemukan 18 mahasiswa (15%) pada kreativitas belajar masuk dalam kategori sangat kreatif, 77 mahasiswa (66%) masuk dalam kategori kreatif, 21 mahasiswa (18%) mahasiswa masuk dalam kategori cukup kreatif, 1 mahasiswa (1%) masuk dalam kategori tidak kreatif, dan tidak ada mahasiswa Akuntansi yang masuk dalam kategori sangat tidak kreatif.

Perhitungan analisis deskriptif pada variabel pemberian tugas diperoleh dari angket dengan jumlah 23 butir pernyataan, menunjukkan bahwa skor tertinggi pada mahasiswa Akuntansi adalah 108, sedangkan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 109. Mahasiswa Akuntansi memiliki skor terendah 24 dan standar deviasi sebesar 9,679, sedangkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki skor terendah 64 dan standar deviasi sebesar 8,865. Rata-rata nilai pemberian tugas

pada mahasiswa Akuntansi adalah 87,73 dan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 87,44 yang termasuk dalam kategori baik.

Dari perhitungan distribusi frekuensi diketahui pada mahasiswa Akuntansi bahwa 19 mahasiswa (14%) pada pemberian tugas masuk dalam kategori sangat baik, 108 mahasiswa (78%) masuk dalam kategori baik, 10 mahasiswa (7%) mahasiswa masuk dalam kategori cukup baik, 1 mahasiswa (1%) masuk dalam kategori sangat tidak baik, dan tidak ada mahasiswa Akuntansi yang masuk dalam kategori tidak kreatif. Perhitungan distribusi frekuensi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi ditemukan 21 mahasiswa (18%) pada pemberian tugas masuk dalam kategori sangat baik, 80 mahasiswa (68%) masuk dalam kategori baik, 16 mahasiswa (14%) mahasiswa masuk dalam kategori cukup baik, dan tidak ada mahasiswa Akuntansi yang masuk dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik.

Perhitungan analisis deskriptif pada variabel motivasi berprestasi dari angket dengan jumlah 16 butir pernyataan, menunjukkan bahwa skor tertinggi pada mahasiswa Akuntansi adalah 76, sedangkan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 80. Mahasiswa Akuntansi memiliki skor terendah 43 dan standar deviasi sebesar 5,954, sedangkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki skor terendah 42 dan standar deviasi sebesar 6,348. Rata-rata nilai motivasi berprestasi pada mahasiswa Akuntansi adalah 58,22 dan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 60,29 yang termasuk dalam kategori baik.

Dari perhitungan distribusi frekuensi diketahui pada mahasiswa Akuntansi bahwa 11 mahasiswa (8%) pada motivasi berprestasi masuk dalam kategori sangat baik, 97 mahasiswa (70%) masuk dalam kategori baik, 30 mahasiswa (22%) mahasiswa masuk dalam kategori cukup baik, dan tidak ada mahasiswa Akuntansi yang masuk dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Perhitungan distribusi frekuensi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi ditemukan 14 mahasiswa (12%) pada variabel motivasi berprestasi masuk dalam kategori sangat baik, 81 mahasiswa (69%) masuk dalam kategori baik, 22 mahasiswa (19%)

mahasiswa masuk dalam kategori cukup baik, dan tidak ada mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang masuk dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik.

Perhitungan analisis deskriptif pada variabel kemampuan berpikir kritis dari angket dengan jumlah 25 butir pernyataan, menunjukkan bahwa skor tertinggi pada mahasiswa Akuntansi adalah 124, sedangkan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 125. Mahasiswa Akuntansi memiliki skor terendah 72 dan standar deviasi sebesar 7,955, sedangkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki skor terendah 72 dan standar deviasi sebesar 10,423. Rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa Akuntansi adalah 96,54 dan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 97,38 yang termasuk dalam kategori kritis.

Dari perhitungan distribusi frekuensi diketahui pada mahasiswa Akuntansi bahwa 15 mahasiswa (11%) pada kemampuan berpikir kritis masuk dalam kategori sangat kritis, 117 mahasiswa (85%) masuk dalam kategori kritis, 6 mahasiswa (4%) masuk dalam kategori cukup kritis, dan tidak ada mahasiswa Akuntansi yang masuk dalam kategori tidak kritis dan sangat tidak kritis. Perhitungan distribusi frekuensi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi ditemukan 25 mahasiswa (21%) pada kemampuan berpikir kritis masuk dalam kategori sangat kritis, 78 mahasiswa (67%) masuk dalam kategori kritis, 14 mahasiswa (12%) masuk dalam kategori cukup kritis, dan tidak ada mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang masuk dalam kategori tidak kritis dan sangat tidak kritis.

Perhitungan analisis deskriptif pada variabel kemandirian belajar dari angket dengan jumlah 12 butir pernyataan, menunjukkan bahwa skor tertinggi pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi adalah 60. Mahasiswa Akuntansi memiliki skor terendah 31 dan standar deviasi sebesar 5,125, sedangkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki skor terendah 32 dan standar deviasi sebesar 5,873. Rata-rata nilai kemandirian belajar pada mahasiswa Akuntansi adalah 43,56 dan pada

mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 46,26 yang termasuk dalam kategori mandiri.

Dari perhitungan distribusi frekuensi diketahui pada mahasiswa Akuntansi bahwa 7 mahasiswa (5%) pada variabel kemandirian belajar masuk dalam kategori sangat mandiri, 100 mahasiswa (72%) masuk dalam kategori mandiri, 31 mahasiswa (23%) masuk dalam kategori cukup mandiri, dan tidak ada mahasiswa Akuntansi yang masuk dalam kategori tidak mandiri dan sangat tidak mandiri. Perhitungan distribusi frekuensi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi ditemukan 25 mahasiswa (21%) masuk dalam kategori sangat mandiri, 75 mahasiswa (64%) masuk dalam kategori mandiri, 17 mahasiswa (15%) masuk dalam kategori cukup mandiri, dan tidak ada mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang masuk dalam kategori tidak mandiri dan sangat tidak mandiri.

Perhitungan analisis deskriptif pada variabel kedisiplinan belajar diperoleh dari angket dengan jumlah 15 butir pernyataan, menunjukkan bahwa skor tertinggi pada mahasiswa Akuntansi adalah 75, dan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 75. Mahasiswa Akuntansi memiliki skor terendah 32 dan standar deviasi sebesar 6,447, sedangkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki skor terendah 37 dan standar deviasi sebesar 7,244. Rata-rata nilai kedisiplinan belajar pada mahasiswa Akuntansi adalah 52,60 dan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 55,46 yang termasuk dalam kategori disiplin.

Dari perhitungan distribusi frekuensi diketahui pada mahasiswa Akuntansi bahwa 8 mahasiswa (6%) untuk variabel kedisiplinan belajar masuk dalam kategori sangat disiplin, 87 mahasiswa (63%) masuk dalam kategori disiplin, 41 mahasiswa (30%) masuk dalam kategori cukup disiplin, 2 mahasiswa (1%) masuk dalam kategori tidak disiplin, dan tidak ada mahasiswa Akuntansi yang masuk dalam kategori sangat tidak disiplin. Perhitungan distribusi frekuensi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi ditemukan 18 mahasiswa (15%) masuk dalam kategori sangat disiplin, 71 mahasiswa (61%) masuk dalam kategori

disiplin, 26 mahasiswa (22%) masuk dalam kategori cukup disiplin, 2 mahasiswa (2%) masuk dalam kategori tidak disiplin, dan tidak ada mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang masuk dalam kategori sangat tidak disiplin.

Hasil uji asumsi klasik pada mahasiswa Akuntansi menunjukkan bahwa uji normalitas pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,972 dengan nilai signifikansi sebesar 0,302. Hasil uji asumsi klasik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi menunjukkan bahwa uji normalitas pada nilai *Kalmogorov-Smirnov* sebesar 0,753 dengan nilai signifikansi 0,622. Nilai signifikansi dari kedua kelompok mahasiswa berada di atas 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel pemberian tugas, motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kedisiplinan belajar pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear variabel pemberian tugas, motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kedisiplinan belajar dengan kreativitas belajar.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa uji multikoloniaritas pada mahasiswa Akuntansi memiliki nilai VIF untuk variabel pemberian tugas sebesar 1,336, motivasi berprestasi sebesar 2,936, kemampuan berpikir kritis sebesar 2,630, kemandirian belajar sebesar 2,490, dan kedisiplinan belajar sebesar 1,790. Nilai VIF pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk variabel pemberian tugas sebesar 2,204, motivasi berprestasi sebesar 2,739, kemampuan berpikir kritis sebesar 2,094, kemandirian belajar sebesar 1,939, dan kedisiplinan belajar sebesar 2,161. Nilai *tolerance* pada mahasiswa Akuntansi untuk variabel pemberian tugas sebesar 0,749, variabel motivasi berprestasi 0,341, variabel kemampuan berpikir kritis 0,380, variabel kemandirian belajar sebesar 0,402, dan kedisiplinan belajar sebesar 0,559. Nilai *tolerance* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk variabel pemberian tugas sebesar 0,454,

motivasi berprestasi 0,365, kemampuan berpikir kritis 0,478, kemandirian belajar sebesar 0,516, dan kedisiplinan belajar sebesar 0,463. Semua variabel pada penelitian ini berada pada nilai VIF untuk mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi ≤ 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada multikoloniaritas antar variabel independen pemberian tugas, motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kedisiplinan belajar pada model regresi.

Hasil pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada mahasiswa Akuntansi untuk variabel pemberian tugas sebesar 0,706, motivasi berprestasi sebesar 0,571, kemampuan berpikir kritis sebesar 0,337, kemandirian belajar sebesar 0,384, dan kedisiplinan belajar sebesar 0,876. Nilai signifikansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk variabel pemberian tugas sebesar 0,278, motivasi berprestasi sebesar 0,064, kemampuan berpikir kritis sebesar 0,794, kemandirian belajar sebesar 0,196, dan kedisiplinan belajar sebesar 0,079. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi karena nilai signifikansi masing-masing variabel pada kelompok mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi di atas 0,05.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian tugas, motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kedisiplinan belajar terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi. Berdasarkan hasil *output SPSS for Windows Released 21* diperoleh persamaan regresi untuk mahasiswa Akuntansi sebagai berikut

$$Y = 3,975 + 0,093X_1 + 0,188X_2 + 0,207X_3 + 0,192X_4 + 0,136X_5 + e$$

Koefisien regresi variabel pemberian tugas (X_1) sebesar 0,093 artinya jika pemberian tugas (X_1) mengalami kenaikan 1 poin, sedangkan motivasi berprestasi (X_2), kemampuan berpikir

kritis (X_3), kemandirian belajar (X_4), dan kedisiplinan belajar (X_5) nilainya tetap, maka kreativitas belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,093, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pemberian tugas terhadap kreativitas belajar mahasiswa. Semakin tinggi persepsi mahasiswa untuk pemberian tugas maka semakin tinggi pula kreativitas belajar mahasiswa Akuntansi.

Koefisien regresi variabel motivasi berprestasi (X_2) sebesar 0,188, artinya jika motivasi berprestasi (X_2) mengalami kenaikan 1 poin, sedangkan pemberian tugas (X_1), kemampuan berpikir kritis (X_3), kemandirian belajar (X_4), dan kedisiplinan belajar (X_5) nilainya tetap, maka kreativitas belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,188. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kreativitas belajar mahasiswa. Semakin tinggi (semakin baik) motivasi berprestasi mahasiswa, maka semakin tinggi pula kreativitas belajar mahasiswa Akuntansi.

Koefisien regresi variabel kemampuan berpikir kritis (X_3) sebesar 0,207, artinya jika variabel kemampuan berpikir kritis (X_3) mengalami kenaikan 1 poin, sedangkan variabel pemberian tugas (X_1), motivasi berprestasi (X_2), kemandirian belajar (X_4), dan kedisiplinan belajar (X_5) nilainya tetap, maka kreativitas belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,207. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara kemampuan berpikir kritis terhadap kreativitas belajar. Semakin tinggi kemampuan berpikir kritis maka semakin tinggi pula kreativitas belajar mahasiswa Akuntansi.

Koefisien regresi kemandirian belajar (X_4) sebesar 0,192, artinya jika kemandirian belajar (X_4) mengalami kenaikan 1 poin, sedangkan pemberian tugas (X_1), motivasi berprestasi (X_2), kemampuan berpikir kritis (X_3), dan kedisiplinan belajar (X_5) nilainya tetap maka kreativitas belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,192. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar. Semakin tinggi

kemandirian belajar maka semakin tinggi pula kreativitas belajar mahasiswa Akuntansi.

Koefisien regresi kedisiplinan belajar (X_5) sebesar 0,136, artinya jika kedisiplinan belajar (X_5) mengalami kenaikan 1 poin, sedangkan pemberian tugas (X_1), motivasi berprestasi (X_2), kemampuan berpikir kritis (X_3), dan kemandirian belajar (X_4) nilainya tetap maka kreativitas belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,136. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kedisiplinan belajar terhadap kreativitas belajar. Semakin tinggi kedisiplinan belajar maka semakin tinggi pula kreativitas belajar mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan hasil *output SPSS for Windows Released 21* diperoleh persamaan regresi untuk mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebagai berikut

$$Y = -0,272 + 0,166X_1 + 0,223X_2 + 0,130X_3 + 0,256X_4 + 0,183X_5 + e$$

Koefisien regresi variabel pemberian tugas (X_1) sebesar 0,166 artinya jika pemberian tugas (X_1) mengalami kenaikan 1 poin, sedangkan motivasi berprestasi (X_2), kemampuan berpikir kritis (X_3), kemandirian belajar (X_4), dan kedisiplinan belajar (X_5) nilainya tetap, maka kreativitas belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,166, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pemberian tugas terhadap kreativitas belajar mahasiswa. Semakin tinggi persepsi mahasiswa pada pemberian tugas maka semakin tinggi pula kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Koefisien regresi variabel motivasi berprestasi (X_2) sebesar 0,223, artinya jika motivasi berprestasi (X_2) mengalami kenaikan 1 poin, sedangkan pemberian tugas (X_1), kemampuan berpikir kritis (X_3), kemandirian belajar (X_4), dan kedisiplinan belajar (X_5) nilainya tetap, maka kreativitas belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,223. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kreativitas belajar mahasiswa. Semakin tinggi (semakin

baik) motivasi berprestasi mahasiswa, maka semakin tinggi pula kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Koefisien regresi kemampuan berpikir kritis (X_3) sebesar 0,130, artinya jika variabel kemampuan berpikir kritis (X_3) mengalami kenaikan 1 poin, sedangkan variabel pemberian tugas (X_1), motivasi berprestasi (X_2), kemandirian belajar (X_4), dan kedisiplinan belajar (X_5) nilainya tetap, maka kreativitas belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,130. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara kemampuan berpikir kritis terhadap kreativitas belajar. Semakin tinggi kemampuan berpikir kritis maka semakin tinggi pula kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Koefisien regresi kemandirian belajar (X_4) sebesar 0,256, artinya jika kemandirian belajar (X_4) mengalami kenaikan 1 poin, sedangkan pemberian tugas (X_1), motivasi berprestasi (X_2), kemampuan berpikir kritis (X_3), dan kedisiplinan belajar (X_5) nilainya tetap maka kreativitas belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,256. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar. Semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi pula kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Koefisien regresi kedisiplinan belajar (X_5) sebesar 0,183, artinya jika kedisiplinan belajar (X_5) mengalami kenaikan 1 poin, sedangkan pemberian tugas (X_1), motivasi berprestasi (X_2), kemampuan berpikir kritis (X_3), dan kemandirian belajar (X_4) nilainya tetap maka kreativitas belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,183. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kedisiplinan belajar terhadap kreativitas belajar. Semakin tinggi kedisiplinan belajar maka semakin tinggi pula kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Pengujian hipotesis pertama (H_{a1}) menggunakan uji signifikansi simultan (uji F) dengan hasil nilai F pada mahasiswa Akuntansi sebesar 43,946 dengan nilai signifikansi 0,000 dan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi

nilai F sebesar 38,103 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi dari kedua kelompok mahasiswa kurang dari 0,05 yang berarti bahwa pemberian tugas (X_1), motivasi berprestasi (X_2), kemampuan berpikir kritis (X_3), kemandirian belajar (X_4), dan kedisiplinan belajar (X_5) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kreativitas belajar, jadi **H_{a1} diterima.**

Pengujian (H_{a2}), (H_{a3}), (H_{a4}), (H_{a5}), dan (H_{a6}) menggunakan uji signifikansi parsial (uji t). Pada variabel pemberian tugas pada mahasiswa Akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,012 dan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,022 yang berada di bawah 0,05 maka **H_{a2} diterima.** Variabel motivasi berprestasi pada mahasiswa Akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,033 dan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,048 dibawah 0,05 maka **H_{a3} diterima.** Variabel kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa Akuntansi dengan nilai signifikansi 0,001 dan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,30 dibawah 0,05 maka **H_{a4} diterima.** Variabel kemandirian belajar pada mahasiswa Akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 dan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,013 jauh di bawah 0,05 maka **H_{a5} diterima.** Variabel kedisiplinan belajar pada mahasiswa Akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 dan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,037 berada di bawah 0,05 maka **H_{a6} diterima.**

Analisis koefisien determinasi simultan (R^2) yang diperoleh dalam penelitian ini pada mahasiswa Akuntansi sebesar 0,610 dan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebesar 0,615. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan prosentase variabel *independen* (pemberian tugas, motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kedisiplinan belajar) terhadap variabel *dependen* (kreativitas belajar) sebesar 61% pada mahasiswa Akuntansi dan 61,5% pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebesar 61,5%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Berdasarkan *Uji Independent t Test* untuk variabel pemberian tugas diperoleh nilai *levene test* adalah 0,486 dengan probabilitas 0,486, karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat *variance* yang sama pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi. Dari *output SPSS for Windows Released 21* pada *equal variance assumed* adalah 0,246 dengan probabilitas signifikansi 0,806 (*two tail*). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemberian tugas pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi tidak terdapat perbedaan.

Berdasarkan *Uji Independent t Test* untuk variabel motivasi berprestasi diperoleh nilai *levene test* adalah 0,767 dengan probabilitas 0,382, karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat *variance* yang sama pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi. Dari *output SPSS for Windows Released 21* pada *equal variance assumed* adalah -2,688 dengan probabilitas signifikansi 0,008 (*two tail*). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi berprestasi pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi terdapat perbedaan.

Berdasarkan *Uji Independent t Test* untuk variabel kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai *levene test* adalah 9,217 dengan probabilitas 0,003, karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat *variance* yang berbeda pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi. Dari *output SPSS* pada *equal variance not assumed* adalah -0,692 dengan probabilitas signifikansi 0,489 (*two tail*). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi tidak terdapat perbedaan.

Berdasarkan *Uji Independent t Test* untuk variabel kemandirian belajar diperoleh nilai *levene test* adalah 2,176 dengan probabilitas 0,141, karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat *variance* yang sama pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi. Dari *output SPSS* pada *equal variance assumed* adalah -3,930 dengan probabilitas signifikansi 0,000 (*two tail*). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemandirian

belajar pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi terdapat perbedaan.

Berdasarkan *Uji Independent t Test* untuk variabel kedisiplinan belajar diperoleh nilai *levene test* adalah 3,094 dengan probabilitas 0,080, karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat *variance* yang sama pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi. Dari *output SPSS* pada *equal variance assumed* adalah -3,335 dengan probabilitas signifikansi 0,001 (*two tail*). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata kedisiplinan belajar pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi terdapat perbedaan.

Berdasarkan *Uji Independent t Test* untuk variabel kreativitas belajar diperoleh nilai *levene test* adalah 7,898 dengan probabilitas 0,005, karena probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat *variance* yang berbeda pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi. Dari *output SPSS for Windows Released 21* pada *equal variance not assumed* adalah -2,013 dengan probabilitas signifikansi 0,045 (*two tail*). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi terdapat perbedaan.

Kreativitas belajar dalam teori *behavioristik* dipandang sebagai perubahan perilaku. Rifa'i dan Anni (2012:89), "menurut Teori *behavioristik*, belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*). Mahmud (1989:123) berpendapat bahwa tingkah laku ialah perbuatan yang dilakukan seseorang pada situasi tertentu. Tingkah laku ini terletak di antara dua pengaruh yaitu pengaruh yang mendahuluinya (*antecedent*) dan pengaruh yang mengikutinya (konsekuensi). Dengan demikian *antecedent* dalam penelitian ini adalah pemberian tugas, sementara konsekuensinya adalah kreativitas belajar. Stimulus berupa pemberian tugas dengan berbagai tingkat kerumitannya akan mengajak mahasiswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga menjadikan mahasiswa terampil dalam melaksanakan tugas dan mendapatkan hasil yang maksimal, berupa bertambahnya

pengetahuan dan pemahaman dalam pembelajaran. Roestiyah (1985:133) mengungkapkan bahwa dengan melaksanakan tugas siswa aktif belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat intensitas mahasiswa dalam mengerjakan tugas baik secara individual maupun berkelompok maka akan menyadarkan mahasiswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif, sehingga akan mendorong mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan terbuka dan memungkinkan mahasiswa berpikir untuk mencari alasan dan membuat analisis secara kreatif. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novitasari (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian tugas di sekolah terhadap kreativitas belajar pada siswa di SMA Negeri 4 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada mahasiswa Akuntansi untuk variabel pemberian tugas sebesar 0,217. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $(0,217)^2 \times 100\% = 4,71\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pemberian tugas berpengaruh sebesar 4,71% terhadap kreativitas belajar mahasiswa Akuntansi semester IV FE UNNES. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk variabel pemberian tugas sebesar 0,215. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $(0,215)^2 \times 100\% = 4,62\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pemberian tugas berpengaruh sebesar 4,62% terhadap kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi semester IV FE UNNES.

Munandar (2009:17) menyatakan bahwa berdasarkan teori *press*, agar kreativitas dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan

dalam diri individu (motivasi *intrinsic*) maupun dorongan dari lingkungan (motivasi *external*). Uno, dkk (2014:142) mengungkapkan motivasi berprestasi merupakan daya dorong yang menimbulkan keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berprestasi merupakan daya dorong yang berasal dari dalam individu dan dari luar individu sehingga dengan adanya motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa nantinya akan muncul semangat untuk menciptakan hal-hal yang baru atau gagasan baru/ membuahkan hasil yaitu kreativitas dalam belajar. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Rhiezqy (2011) yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Sambungmacan Sragen. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada mahasiswa Akuntansi untuk variabel motivasi berprestasi sebesar 0,184. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $(0,184)^2 \times 100\% = 3,39\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pemberian tugas berpengaruh sebesar 3,39% terhadap kreativitas belajar mahasiswa Akuntansi semester IV FE UNNES. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk variabel motivasi berprestasi sebesar 0,186. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $(0,186)^2 \times 100\% = 3,36\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel motivasi berprestasi berpengaruh sebesar 3,36% terhadap kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi semester IV FE UNNES.

Munandar (2009:39) menyatakan bahwa berdasarkan teori *wallas*, proses kreatif meliputi empat tahap yaitu (1) persiapan, (2) inkubasi, (3) iluminasi, dan (4) verifikasi. Munandar menjelaskan kembali bahwa pada tahap verifikasi atau tahap evaluasi diperlukan pemikiran kritis dan konvergen, sehingga proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis). Faiz (2012:3) mengungkapkan keuntungan yang didapatkan sewaktu kita berpikir kritis yaitu

seseorang dapat menilai bobot ketepatan atau kebenaran suatu pernyataan dan tidak mudah menelan setiap informasi tanpa memikirkan terlebih dahulu apa yang sedang disampaikan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari sikap mudah menerima ide baru, mampu melakukan pemikiran melalui cara yang berbeda terhadap suatu permasalahan. Mahasiswa yang mampu berpikir kritis akan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dibandingkan mahasiswa lain yang tidak mempunyai kemampuan untuk berpikir kritis. Seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis apabila mempunyai kesulitan dalam belajar akan berpikir bagaimana menyelesaikan masalah tersebut berdasar fakta yang terjadi. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan memiliki pemikiran yang terbuka (*open minded*) dan tidak begitu saja menerima informasi baik yang di lihat ataupun didengarnya tanpa memikirkannya terlebih dahulu sehingga akan membantu dirinya untuk dapat mengembangkan kreativitas belajarnya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rhiezqy (2011) yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Sambungmacan Sragen. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada mahasiswa Akuntansi untuk variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 0,279. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $(0,279)^2 \times 100\% = 7,78\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kemampuan berpikir kritis berpengaruh sebesar 7,78% terhadap kreativitas belajar mahasiswa Akuntansi semester IV FE UNNES. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 0,204. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $(0,204)^2 \times 100\% = 4,16\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kemampuan berpikir kritis berpengaruh sebesar 4,16% terhadap kreativitas

belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi semester IV FE UNNES.

Soesilo (2014:41-42) menyatakan bahwa teori *humanistik* memandang kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Rifa'i dan Anni (2012:122) berpendapat bahwa hasil belajar dalam pandangan humanist adalah kemampuan peserta didik mengambil tanggung jawab dalam menentukan apa yang dipelajari dan menjadi individu yang mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directing*) dan mandiri (*independent*). Mahmud (1989:171-172) mengemukakan bahwa bagi para humanist, belajar itu paling bermakna manakala hal itu dilakukan atas inisiatif sendiri dan harus melibatkan semua aspek pribadi, kognitif maupun afektif. Menurut Nurhayati (2011:150) mendefinisikan kemandirian belajar mahasiswa sebagai kemampuan mahasiswa dalam belajar didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, dan motivasi sendiri dengan ataupun tanpa bantuan orang lain. Mahasiswa yang mempunyai kemandirian belajar akan dapat mengorganisir dirinya sendiri terhadap kebutuhannya dalam memahami materi perkuliahan. Model belajar mandiri sangat bermanfaat karena dianggap tidak mengikat serta melatih kemandirian mahasiswa agar tidak bergantung pada orang lain, dengan adanya sikap mandiri dalam diri mahasiswa maka tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan oleh seorang mahasiswa dan keputusan yang diambil atas dorongan dari diri sendiri (inisiatif), memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki, yang semuanya akan menghasilkan ide-ide baru sehingga sangat bermanfaat bagi diri sendiri, maupun orang lain. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Nugroho (2014) yang menunjukkan terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada mahasiswa Akuntansi untuk variabel kemandirian belajar sebesar 0,176. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi

$(0,176)^2 \times 100\% = 3,1\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kemandirian belajar berpengaruh sebesar 3,1% terhadap kreativitas belajar mahasiswa Akuntansi semester IV FE UNNES. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk variabel kemandirian belajar sebesar 0,233. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $(0,233)^2 \times 100\% = 5,43\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kemandirian belajar berpengaruh sebesar 5,43% terhadap kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi semester IV FE UNNES

Soesilo (2014:41-42) menyatakan bahwa teori *humanistik* memandang kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Rifa'i dan Anni (2012:122) berpendapat bahwa hasil belajar dalam pandangan humanist adalah kemampuan peserta didik mengambil tanggung jawab dalam menentukan apa yang dipelajari dan menjadi individu yang mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directing*) dan mandiri (*independent*). Mahmud (1989:171-172) mengemukakan bahwa bagi para humanist, belajar itu paling bermakna manakala hal itu dilakukan atas inisiatif sendiri dan harus melibatkan semua aspek pribadi, kognitif, maupun afektif. Hal ini erat kaitannya dengan kedisiplinan belajar, menurut Tu'u (2004:133) mendefinisikan kedisiplinan sebagai upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan diri dan keberhasilan dirinya. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi mahasiswa akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan mahasiswa untuk berkreasi dan memunculkan daya kreativitasnya dalam belajar. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Nugroho (2014) yang menunjukkan terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada mahasiswa Akuntansi untuk variabel kedisiplinan belajar

sebesar 0,184. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $(0,184)^2 \times 100\% = 3,39\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kedisiplinan belajar berpengaruh sebesar 3,39% terhadap kreativitas belajar mahasiswa Akuntansi semester IV FE UNNES. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 0,204. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $(0,196)^2 \times 100\% = 3,84\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kedisiplinan belajar berpengaruh sebesar 3,84% terhadap kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi semester IV FE UNNES.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian tugas pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi tidak terdapat perbedaan. Rata-rata pada mahasiswa Akuntansi adalah 87,73, sedangkan rata-rata pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 87,44. Secara absolut jelas bahwa rata-rata pemberian tugas pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi memang berbeda. Namun secara *statistic* penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya perbedaan pemberian tugas antara mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi yang terlihat pada output *SPSS for Windows Released 21* bagian kedua (*Independent sample test*). Motivasi berprestasi pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi terbukti terdapat perbedaan. Rata-rata pada mahasiswa Akuntansi adalah 58,22, sedangkan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 60,29 sehingga terdapat perbedaan sebesar 2,07. Kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi tidak terdapat perbedaan. Rata-rata kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa Akuntansi adalah 96,54, sedangkan rata-rata pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 97,36. Secara absolut jelas bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi memang berbeda. Namun secara *statistic* penelitian ini tidak dapat membuktikan

adanya perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis antara mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi yang terlihat pada output *SPSS for Windows Released 21* bagian kedua (*Independent sample test*). Kemandirian belajar pada mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi terbukti terdapat perbedaan. Rata-rata kemandirian belajar pada mahasiswa Akuntansi adalah 43,56, sedangkan rata-rata kemandirian belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 46,26. Kedisiplinan belajar pada mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi terbukti terdapat perbedaan. Rata-rata kedisiplinan belajar pada mahasiswa Akuntansi adalah 52,60, sedangkan rata-rata kedisiplinan belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 55,46. Kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi terbukti terdapat perbedaan. Rata-rata kreativitas belajar pada mahasiswa Akuntansi adalah 58,62, sedangkan rata-rata kreativitas belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 60,32.

SIMPULAN

Dari hasil pengujian dan analisis, maka dapat diambil simpulan bahwa penelitian ini dapat membuktikan adanya pengaruh pemberian tugas, motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kedisiplinan belajar baik secara simultan maupun parsial terhadap kreativitas belajar mahasiswa. Terbukti terdapat perbedaan rata-rata motivasi berprestasi, kemandirian belajar, kedisiplinan belajar, dan kreativitas belajar antara mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Namun, penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya perbedaan rata-rata pemberian tugas dan kemampuan berpikir kritis antara mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Mohammad Asrori. 2009. Psikologi Remaja Perkembangan Kepribadian Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta
- Faiz, Fahrudin. 2012. Thinking Skill Pengantar menuju Berpikir Kritis. Yogyakarta: Suka Press
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro
- Harnanik. 2014. Pendekatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Materi Kegiatan Produksi pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Winong. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan. IX(2):115-120
- Mahmud, Dimiyati. 1989. Psikologi Pendidikan. Jakarta: P2LPTK
- Munandar, Utami. 2009. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Novitasari, Ayu. 2015. "Hubungan Pemberian Tugas di Sekolah terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas X-7 di SMA Negeri 4 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015". Diunduh di http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/fil_e_artikel/2015/11.1.01.01.0048.pdf tanggal 7 Februari 2016
- Nugroho, Setyo. 2014. "Kreativitas Belajar Mahasiswa ditinjau dari Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011". Diunduh di http://eprints.ums.ac.id/28292/10/_11__NA_SKAH_PUBLIKASI.pdf tanggal 7 Februari 2016
- Nurhayati, Eti. 2011. Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rhiezyq, Zharroh. 2011. "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Sambungmacan Sragen Tahun Ajaran 2010/2011". Skripsi. Surakarta: FKIP UMS
- Roestiyah. 1985. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press

- Soesilo, Tritjahjo Danny. 2014. Pengembangan Kreativitas melalui Pembelajaran. Yogyakarta: Ombak
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo
- Uno, Hamzah B., dkk.2014. Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran.Jakarta :PT Ina Publikatama